

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN
MANAHIL AL-IRFAN MTS. NURUL KAWAKIB
ATUWALUPANG KEC, BUYASURI
KAB, LEMBATA NTT**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH
SIDIK ABD. MALIK
NIM : 10519249515

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :SIDIK ABD MALIK :105 19 2395 15 Skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANAHIL AL-IRFAN MTS. NURUL KAWAKIB ATUWALUPAN KEC, BUYASURI KAB, LEMBATA NTT

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
 28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|--|---------|
| Ketua | :Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | :Dra. Fajriwati, MA, M.Pd., PhD | (.....) |
| Anggota | :Dr. Sumiati, MA | (.....) |
| Anggota | :Alamsyah, S.Pd.I., M.H | (.....) |
| Pembimbing I | :Dra. St. Rajah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | :Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I | (.....) |

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NIDN : 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



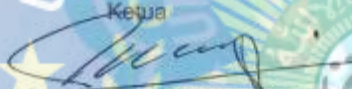
BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)
 Nama : SIDIK ABD. MALIK
 Nim : 105 192 495 15
 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANAHIL AL-IRFAN MTS. NURUL KAWAKIB ATUWALUPANG
 Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NIDN: 0931126249

Sekretaris

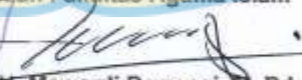
Dra. Mustahfidang usman, M.Si
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd.(.....)
 Penguji II : Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD (.....)
 Penguji III : Dr. Sumiati, MA (.....)
 Penguji IV : Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs Nurul Kawakib Atuwalupang Kec. Buyasuri Kab,Lebnata Ntt

Nama : Sidik Abd. Malik

Nim : 105 192 495 15

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Makassar.


Makassar, 16 Dzulquada 1440 H
19 Juli 2019 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN.0912126001


Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.0925117502

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidik Abd. Malik
NIM : 10519249515
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 19 Dzulhijjah 1440 H
20 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan




Sidik Abd. Malik
NIM: 1051924951

ABSTRAK

SIDIK ABD. MALIK. 105 192 495 15. 2019. *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.* Dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi dan Ahmad Abdullah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang, Untuk mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang. dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru serta Siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: a). Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan LKS agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa. b). Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist, apa lagi metode yang di gunakan oleh guru yaitu metode Takrir Dan Talqqi yang di mana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya dan c). Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib adapun faktor pendukung yaitu: 1) Kesadaran Guru Al-qur'an Hadist, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Program yang jelas dan terjadwal, 4) Kedisiplinan yang tinggi, 5) Memiliki waktu sampingan dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) Kurangnya niat dan kesadaransiswa, 2) Kurang faseh dalam dalam membaca Al-quran, 3) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung,4) Berganti-ganti mushafatau buku yang digunakan menghafal, 5) manajemen waktu yang kurang baik dan 6) kurangnya muroja'ah (mengulang hafalan).

Kata Kunci: Metode Menghafal, dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orangtua tercinta, Abd. Malik (Alm) dan Mujida Ali, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/Ibu guru Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.
8. Keluarga besar Saudara Seikatan dan PAJ yang senantiasa memberi motivasi sesama dan menemani dalam suka dan duka dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berkesan serta arahan dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 (PAI) kelas E, yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman dan juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1440 H
20 Agustus 2019 M

Sidik Abd. Malik
10519249515



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Metode Menghafal	9
1. Pengertian metode menghafal	9
2. Hukum dan metode menghafal	10
3. Teori Menghafal	13
4. Metode Menghafal	16
5. Jenis metode menghafal	19
6. Teknik menghafal	23
7. Kelebihan dan kekurangan metode menghafal	24
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	25
1. Pengertian Al-Qur'an hadist	25
2. Mata pelajaran Al-Qur'an hadist	28
3. Tujuan dan fungsi mata pelajaran	30
4. Penerapan metode menghafal	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
D. Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII	55
C. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru	50
Tabel 4.2 Staf Mts. S Nurul Kawakib	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	52
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat dua unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dalam pembelajaran yaitu sistem metode yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga dengan demikian penggunaan metode pembelajaran mampu maksimal kepada siswa, sehingga dapat merangsang motivasi dalam proses pembelajaran.

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan. Allah swt yang memberi tugas kepada rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang metode dan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, dikemukakan dalil dalam ayat-ayat Al-qur'an yang mengandung petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepada kamu)kami telah mengutus kepada kamu Rasul dari kalangan kamu. Dia membacakan kepada kamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan di perlukan pengetahuan untuk tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan yang sangat penting sebelum menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode yang tepat. Apabilah memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa sala satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pendidikan adalah metode pendidkan Agama.

Hidup di bawah naungan Al-Qur’an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali orang-orang yang merasakanya. Tiada bacaan seperti Al-Qur’an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang terurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbukanya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemaampuan dan kecendrungan. Al-Qur’an layaknya sebuah

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan tejemanya* (samarang CV Toha Putra) h 24

permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

"Dan inilah sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu turutlah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat".³

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (تَرَكْتُ فِيكُمْ مَرَيْنَ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya:

Dari Ali bin Abi Thalib RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Aku telah meninggalkan di tengah kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh dengan keduanya niscaya kalian tidak akan pernah tersesat, kedua perkara itu adalah sunnah Allah dan Sunnah Nabinya (H.R Malik)⁴

Ayat dan hadist di atas menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an dan as-sunnah supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* ,(Bandung : Mizan, 2003), h. 3

³ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an As Sunah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1999), h.

⁴ Ibid

Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an Hadist tersebut dengan baik. Dengan demikian, metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu, ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist bahwasanya Al-Qur'an Hadis di jadikan bidang pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Bidang studi Al-Qur'an Hadist dijadikan bidang pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang di kelola oleh Kementerian Agama membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya bersama-sama mengembangkan ajaran-ajaran Islam. Al-Qur'an Hadist dipelajari pada madrasah tingkat pertama yaitu *Ibtidaiyah* juga di pelajari pada dua madrasah tingkat teratas- *Tsanawiyah dan Aliyah*.⁵

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi, diantaranya:

1. Kesesuaian antar metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkari baik lokal, maupun global, dan tujuan yang akan dicapai.

⁵ Howard M. Federspeil, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, tej. Tajul Arifin (Bandung: mizan, 1996) h 214

2. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya di lingkungan sekolah.
3. Kesesuaian antar metode belajar dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.⁶

Al-Qur'an hadist merupakan salah satu pembelajaran agama Islam di sekolah yang berbasis Islam. Melalui metode menghafal di harapkan siswa agar lebih cepat dalam belajar. Dan membantu siswa agar dapat menyeimbangkan pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pelajaran lain. Dan siswa juga mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam yang lainnya, diantaranya: Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang di soroti adalah segi metode yang di gunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang di gunakan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an Hadist tersebut dengan baik.

Sehingga hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dalam hal ini lebih memfokuskan pada madrasa tsanawiyah, adapun pembahasan mengenai **“Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren**

⁶ Mastuhu, Menata Ulang , *Pemikiran System Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Safira Insania, press, 2004) h 108-109

Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec, Buyasuri Kab, Lembata NTT”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang?
2. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mendapatkan teori-teori baru tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist.
 - 2) Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an hadist.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Menambah pengetahuan guru tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - a. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 2) Memberi kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan pengembangan hafalan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- 3) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar peserta didik yang nyaman.
- 4) Upaya perbaikan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk masa sekarang dan selanjutnya.

b. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, dan dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian dengan fokus penelitian sehingga memperkaya temuan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Menghafal

1. Pengertian metode menghafal

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁷

Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilwati untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pelajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena metode di sini dilewati untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan mengafal berasal dari kata حفظ-يحفظ-حفظا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Di dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafalز القرآن yang

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda. 1995), h 9

⁸ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo Ramadhani, 1993), h 66

diartikan menghafal Al-Quran. Selain itu menghafal Al- Qur'an juga bisa dengan kalimat: yang diartikan hafal dengan hafalan diluar kepala.⁹

Adapun menghafal menurut kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Selain itu menghafal juga dapat di artikan dari kata memori yang artinya ingatan, daya ingat dan juga mengucapkan diluar kepala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

2. Hukum dan Dasar metode menghafal

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya Pustaka Progressif, 2002) h 279,297, 1146

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta Balai Pustaka, 2003) h 381

yang menghafal Al-Qur'an dikawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an.¹¹

Adapun model pengajaran yang dipakai Rasulullah SAW pada saat Al-Qur'an turun, Nabi menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulisnya. Selain itu Nabi juga menjelaskan bagaimana ayat tersebut disusun dalam surat, yakni mana yang dahulu dan mana yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu Al-Qur'an sajalah yang di tulis. Adapun dasar yang dijadikan landasan penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist mengacu pada firman Allah swt dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”¹²

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Di samping menulis Nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu tetap di baca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat.

Dengan jalan demikian banyaklah orang yang hafal Al-Qur'an, baik berupa ayat hingga sampai surat, selain itu banyak pula yang hafal seluruh Al-Qur'an. Adapun dalam hal usaha untuk mendorong menulis Al-

¹¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah*, (Bandung Syamil , Cipta Media, 2004) h 4

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h 262

Qur'an, Nabi menempuh yakni pada saat perang badar. Dimana orang-orang musyrikinyang ditawan oleh Nabi khususnya mereka yang tidak mampu menebus dirinya dengan uang akan tetapi pandai dalam hal baca tulis, maka sebagai ganti tebusan dirinya yaitu dengan cara "masing-masing diharuskan mengajarkan sepuluh orang anak-anak anshar muslim dengan tujuan agar pandai membaca dan menulis".¹³

Selain jalan dan cara tersebut di dalam memepelajari Al-Qur'an, Nabi juga menggunakan model pengajaran dengan memakai cara mengetengahkan ayat-ayat kepada para sahabat, kemudian sahabat mengulang-ulang ayat tersebut dihadapan Rasulullah SAW agar beliau menyimak bacaan para sahabat.

Karena dengan cara itulah nantinya akan bertambah keyakinan dalam belajar menghafal dan belajar menulis, sehingga banyak orang yang membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah turun. Nabi sendiri mempunyai beberapa orang penulis yang bertugas menulis Al-Qur'am, diantaranya Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab dan Muawiyah, dari nama-nama tersebut yang paling banyak menulis ialah Zaid bin Tsabit dan Muawiyah".¹⁴

Selain itu dalam hal evaluasi, yang bertujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan jalan malaikat Jibril AS mengadakan ulangan (repetisi) sekali setahun. Dalam ulanngan itu Nabi disuruh mengulang hafalannya dan memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan.

¹³ St Amanah, *Pengantar Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*,(Samarang; Asy-syifa, 1993) h117

¹⁴ M. Sonhadji dkk,*Al-qur'an dan Tafsir ny Jilid V* (Yogyakarta: Dana Bhaki wakaf, 1990) h

Selanjutnya Nabi sendiri juga mengadakan ulangan terhadap sahabat-sahabatnya dengan cara serupa untuk membetulkan hafalanya dan bacaan mereka.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang berisi tentang semua ajaran dunia maupun akhirat, jadi sudah tentu kita selalu mempelajari dan megajarkan kepada anak didik baik dalam pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan salah satunya adalah metode, dimana metode ini dapat memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru. Dari sini guru harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah bahan yang akan diajarkan dan metode yang aakan digunakan nanti saat di kelas yang sesuai dengan karakter pelajaran.

Adapun faktor-faktor tersebut ialah peranan tujuan, tujuan disini sangat penting karena akan menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan pemilihan media.

3. Teori Tentang Metode Menghafal

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan Pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) ialah menentukan berapa lama informasi itu

berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.¹⁵

Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an Hadist dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, perekaman ini dikala peserta didik mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat maupun Hadist yang dilakukan terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Adapun teori yang membahas tentang bagaimana sistem atau sistematis kerja memori salah satunya adalah sebagai berikut: Teori pengolahan informasi, Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi mula-mula disimpan *Sensory Storage* (gudang indrawi), kemudian masuk *Short Term Memory (STM, memori jangka pendek)*, lalu dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam *Long Term Memory (LTM, memori jangka panjang)*, otak dianalogikan dengan komputer.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. XXII*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005) h 63

Sensory storage lebih merupakan proses perseptual dari paada memori. Ada dua memori: memori ikonis untuk materi yang kita peroleh secara visual, dan memori ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (melalui pendengaran). Penyimpanan disini berlangsung cepat, hanya berlangsung sepersepuluh sampai seperempat detik. *Sensory storage*-lah yang menyebabkan kita melihat rangkayan gamabar seperti bergerak, ketika kita meneonton film.

Yang perlu diingat adalah tahap memeori ini adalah tidak terlepas dari sudut pandang psikologi, hal ini sesuai ungkapan Hermann Ebbinghaus yang dikutip oleh Donalf J Fos dalam bukunya yang berjudul *Psycholinguistics: "The study of memory has been area of active interest to psycholigy"*¹⁶ "beljar tentang memori sudah jadi bagian dan menarik perhatian pada psikologi".

Yang maksudnya memori jangka panjang (LTM) adalah memori yang dapat bertahan paling sedikit 30 detik atau bisa bertahan paling lama sampai puluhan tahun. Berbeda debgan bentuk dan fungsi dari kerja memori biasa atau memori jangka pendek, yang hanya menyimpan materi sekitar 30 detik. Secara ilmu biologi, memori jangka pendek adalah suatu kemampuan penyimpanan sementara pada syaraf otak yang berhubungan, yang dapat menjadi memori jangka panjang melalui proses latihan dan gabungan yang berarti. Mekanisme yang diusulkan dalam proses penyimpanan memori jangka pendek berpindah ke memori jangka

¹⁶ Donald J Fos dan David T.Hakes, *PsycholinguisticsAn Introduction to the Psycholohy of Language*. Dalam Jalaluddin Rakhmat (Ed), *Psikologi komunikasi* ,(Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), h 65

panjang yang penyimpanannya melalui potensi jangka panjang, yang memimpin ke arah fisik perubahan dalam struktur neurons. Khususnya, tingkat waktu yang meliputi pada masing-masing tingkatan memori yang memproses sisa di bawah pemeriksaan.

4. Metode menghafal

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni medidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu tepat dilaksanakan dan dipraktekkan di lapangan.¹⁷

Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran yang di ajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru segai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi sesuatu yang kondusif.

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan metode pembelajaran yang dipake agar siswa memahami apa yang diajarkan. model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap mengadakan belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

¹⁷ Mode Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h 9

Karena keberhasilan siswa tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.¹⁸

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.¹⁹

Guru harus dapat menunjukkan keseriusan ketika mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakan dalam bentuk intraksi belajar mengajar. Selain itu guru sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan intraksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²⁰ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama

¹⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2012), h 21

¹⁹ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2009), h 184

²⁰ Binti Munah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h 79

dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.²¹

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan model pelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karangka berfikir yang demikian ukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata memang betul-betul didirikan oleh seorang guru.²² Dan ciri pengajar yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajarannya. Ini berarti kegiatan guru harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.²³

Al-Qur'an yang mengandung seluru ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Macam karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidikan (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

²¹ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remja Rosda Kariya,2011),h 21

²² Syaiful Bahri Djamarah , Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h 72

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), h 72

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan keperibadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang di miliki oleh anak-anak. Dalam perkembangan keperibadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam artian berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴

5. Jenis-jenis metode menghafal

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut.

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal mampu

²⁴ Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1994), h 5

mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.²⁵ Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat-ayat pada satu kaca, maka dilanjutkan menghafal urutan –urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau refleksi. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.²⁶

²⁵ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h 63-66

²⁶ Ibid, h 64

c. Metode Sima'i

Siama'i memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih di bawah umur yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Mendengar dari guru yang membimbingnya. Instruktur dituntut lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing penghafal, sehingga penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama oleh penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-laha. Hal tersebut diulang-ulang sehingga penghafal dapat menghafal ayat-ayat tersebut di luar kepala. Setelah ayat tersebut dapat dihafal tanpa terjadi kesalahan. Barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menulis ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menulis hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

e. Metode jama'

Metode jama' cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya

secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.²⁷

6. Teknik-teknik Efektif Sebelum Melakukan Menghafal

- a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an tejemahan. Setelah di pahami cobalah di baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian meneytorkan kepada pembimbing.²⁸
- b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal. Cara ini lebih santai tanpa harus mencurahkan seluru pemikiran. "sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang dihafal setelah itu baru mulai menghafal."²⁹ Perlu diketahui bahwa teknik ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lemah. Adapun dengan cara ini akan merasakan kemudahan dalam merekam ayat-ayat tersebut. Akan tetapi cara ini membutuhkan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang cukup banyak.

²⁷ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, op cit., h 63-66

²⁸ Abd Aziz, Abd Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dai'yah Cet IV* ,(Bandung: Syamil Cipta Media, 2004) h 50

²⁹ Ibid, h 51

c. Teknik mendengar sebelum menghafal. Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengar melalui kaset-kaset tilawa Al-Qur'an, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.

d. Teknik menulis sebelum menghafal. Sebagian para penghafal Al-Qur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat tersebut terlebih dahulu sebelum menghafalnya. Cara ini sudah banyak dilakukan para ulama pada zaman dahulu. Setiap ilmu yang akan dihafal mereka tulis dulu.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Dalam menerapkan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, kedua aspek ini tentu saja sudah diperhubungkan sejak awal oleh guru. Kalau dilihat dari sifat maupun bentuknya metode menghafal ini bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal yaitu peserta didik menghafalkan di luar jam pelajaran Al-Qur'an Hadist.

- a. Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah:
- 1) Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar mengajar.
 - 2) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya.

- 3) Peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, tanggung jawab serta mandiri.
- b. Kekurangan metode menghafal adalah:
- 1) Menghafal yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental.
 - 2) Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.³⁰

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist

Secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an asal kata dari Bahasa Arab Qara'a (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan menurut Al-Fara' menyatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata Qarain (تقرن) jamak dari Qarinah (قرينة) dengan makna berkait-kaitan, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mendefinisikan etimologi Al-Qur'an berasal dari kata Qarn (قرن) yang berarti gabungan, karena Al-Qur'an merupakan gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.³¹

Al-Qur'an tidak mulai secara kronologis seperti halnya Kitab Perjanjian Lama, atau secara geneologis seperti Kitab Perjanjian Baru, tetapi sebagai mana sering dikemukakan oleh para penulis muslim moderen pemerhati masalah pendidikan berbicara langsung soal membaca, mengajar, memahami dan menulis.³²

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan yang di baca. Kata Al-Qur'an diambil dari *Isim Mashdar* yang diartikan dengan arti *Isim Maf'ul* yaitu *Maqrū'* (yang dibaca). Menurut istilah ahli agama Islam. Al-Qur'an

³⁰ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h. 9

³¹ Tim Penyusun Stadi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) h 15

³² Muhammadiyah Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Penerbit Marja, 2002), h 13

ialah” nama bagi kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muehammad SAW, yang di tulis dalam mushaf”.

Defenisi Al-Qur’an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah: “firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat Mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya”. Sebagian ahli ushul yang mendefenisikan: Al-Kitab (Al-qur’an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Bahasa Arab untuk diperhatikan dan di ambil pelajaran oleh manusia, yang dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan khabar mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.

Menurut Wahbah Al-Zuhili sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul mengapa kita menghafal (tahafizh) Al-qur’an mendefenisikan pengertian Al-quran adalah kitab Allah yang melemahkan, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz bahasa Arab, yang tertulis dalam lembaran-lembaran, membacanya dianggap ibadah, yang dipindakan dengan mutawatir dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.³³

Para ulama’ menyebutkan defenisi Al-Qur’an yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: “Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memebacanya merupakan suwatu ibadah”. Dalam

³³[http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014))

defenisi “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkan kepada Allah (kalamullah) berarti tidak termaksud semua kalam manusia, jin dan malaikat.³⁴ Yang paling perinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur’an adalah bahwa Al-Qur’an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁵

Maka para ulama berusaha betul untuk memberikan pengertian Al-Qur’an ini dengan cara yang menurut mereka sejelas dan seterang mungkin, hingga tidak terjadi kesalahan mengenai penegrtian tersebut. Sebsb Al-Qur’an adalah benar-benar dari Allah SWT dan bukan buatan manusia ataupun malaikat.

Kata Hadist berasal dari Bahasa Arab, *Al-Hadist* jamaknya *Al-Hadist, Al-Hadistsan, dan Al-Hudtsan*. Dari segi bahasa kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: (1) *Al-Jadid* (yang baru), lawan dari *Al-Qadim* (yang lama) dan (2) *Al-Khabar* (kabar atau berita). Dari segi istilah, Hadist diberi pengertian yang berbeda-beda oleh ulama. Menurut Ibnu Al-subkiy, pengertian Hadist yang dalam hal ini disebut juga dengan istilah Al-Sunnah, adalah segala sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Ibnu Al-Subkiy tidak memasukan *taqrir* Nabi seabagi bagian dari rumusan defenisi Hadist. Alasanya, karena *taqrir* telah tercakub dalam *Af’al* (segala perbuatan).³⁶

³⁴ Manna’ khalil Al-Qatam, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*,(Bogor : Pustaka Antar Nusa, 2001) h17

³⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h 23

³⁶ Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadist*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1988) h 24

Kalangan ulama ada yang meyakini, apa yang berasal dari sahabat Nabi dan *Al-Tabi'in* disebut juga dengan Hadist. Sebagai buktinya, telah dikenal adanya istilah Hadist *Marfu'* (Hadist yang disandarkan kepada Nabi), Hadist *Mawquf* (Hadist yang disandarkan sampai kepada sahabat Nabi), dan Hadist *Maqthu* (Hadist yang disandarkan hanya sampai kepada *Al-Tabi'in*). Sebagian ulama berpendapat, bila kata Hadist berdiri sendiri, dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain, maka biasanya yang dimaksudkan adalah apa yang berasal dari atau disandarkan kepada Nabi. Hanya kadang-kadang saja, kata Hadist yang berdiri sendiri itu memiliki pengertian tentang apa yang disandarkan kepada sahabat Nabi atau *Al-Tabi'in*.

Secara etimologis Hadist berarti baru, lawan dari lama dekat/baru terjadi, perkataan, cerita atau berita. Secara istilah hadist dapat diartikan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqir) dan sebagainya. Sebagaimana maksud di atas bahwa yang berasal dari Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan Nabi dan disampaikan secara oral ataupun tulisan. Berlainan dengan Al-Sunnah yang hanya merujuk pada substansi perbutanya.³⁷

2. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, sebagaimana yang dituturkan oleh Roy Killen yang dikutip oleh Ahmdad

³⁷ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) h 42

Lutfi, pertama, pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*). Kedua, pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approaches*).³⁸

Selain dua pendekatan tersebut ada juga pendekatan tujuan dan pendekatan struktura. Pendekatan tujuan digunakan atas dasar pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan pada pendekatan struktural dilandaskan atas dasar pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadist dinarasikan dalam Bahasa Arab yang memiliki kaidah dan aturan sendiri khususnya dalam membaca dan menulis.³⁹

Bidang studi Al-Qur'an Hadist adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang dibrikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadist sebagai sumber-sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa Al-Qur'an Hadist ini berisi tentang sumber-sumber hukum Islam studi ini diajarkan pada madrasah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spritual untuk kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Hal itu sesuai dengan asumsinya yaitu : jika pendidikan Agama Islam (yaitu meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan sebagai landasan

³⁸ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) h 62

³⁹*Ibid*, h 62

pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik pula

3. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluru aspek kehidupannya. Adapun tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an hadist.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribada terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dlam surat-surat pendek yang merka baca.⁴⁰

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidkn sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahama, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju indonesia seutunya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴⁰Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, h 49-50

- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

4. Pelaksanaan Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Sebagaimana latihan dapat dilaksanakan di dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti metode ini harus dipakai dalam semua aktivitas pembelajaran.⁴²

Penggunaan metode ini tergantung kepada keperluan-keperluan khusus, misalnya pembentukan kebiasaan mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode menghafal beberapa komponen yang harus disiapkan seperti:

a. Kesiapan Langkah Pelaksanaan Metode Menghafal

Langkah yang dapat ditempuh dalam metode latihan (menghafal) terbagi dalam tiga bagian pokok, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini perlu dipersiapkan terutama mental murid untuk menerima pelajaran yang akan disajikan kepada mereka pada langkah pelajaran inti. Hal yang harus dilakukan seperti:

⁴¹*Ibid*, h 49-50

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h 95

a) Memberi penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode menghafal. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran perbuatan yang perlu dicapai dengan menggunakan metode, sehingga murid memahaminya. penggambaran itu disertai contoh-contoh perbuatan yang perlu dilaksanakan .

b) Apabila keterangan-keterangan yang diberikan telah cukup, perlu kiranya diberi latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Guru memberikan contoh yang benar dalam bentuk gerak maupun ucapan kemudian murid menirukan.

2) Pelajaran inti

a) Murid melaksanakan latihan yang mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi oleh murid. Latihan ini diulang-ulang sampai murid benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan metode menghafal.

b) Mengadakan kontrol atau mengadakan koreksi terhadap latihan. Diagnosa kesalahan-kesalahan pada waktu melaksanakan tugas latihan. Bila ditemukan kesalahan langsung dianalisa, dibicarakan seperlunya diperbaiki kemudian dilatih lagi.

3) Penutup

- a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh murid.
- b) Memberikan latihan penenangan.

b. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Metode Menghafal

Dalam melaksanakan metode menghafal, ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dihafal.
- 2) Guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam metode menghafal.
- 3) Supaya pelaksanaan metode menghafal lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang perlu dicapai.
- 4) Guru perlu memperhatikan adanya latihan-latihan pendahuluan yang perlu diajarkan.
- 5) Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan yang diperbuat murid.

c. Peran Murid dalam Pelaksanaan Metode Menghafal

Peranan murid yang diharapkan dari metode menghafal, antara lain :

- 1) Agar murid berusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan ini.

- 2) Murid perlu dengan secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- 3) Diusahakan dalam melaksanakan latihan, tidak ada keraguan pada murid.⁴³

Langkah tersebut merupakan langkah pembelajaran yang sistematis dan keruntutan proses mesti ditempuh, namun tidak boleh dilupakan motivasi bisa menjadi sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. motivasi dapat berbentuk materi maupun moril. Hal ini disampaikan dalam Sa'ad Riyadh bahwa anak dalam mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi, baik berupa materi maupun moril. Untuk anak yang masih kecil, motivasi berbentuk materi itu lebih mengena, karena anak akan merasa segera memetik hasil dari jerih payah. Hal yang lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu, dimana waktu pelaksanaan menghafal dengan metode ini, perlu dijadwalkan dalam jadwal pelajaran, dimana waktu pelaksanaan menghafal harus dipilih pada waktu yang tepat. Anak dengan kondisi segar tentunya akan membantu meningkatkan kemampuan menghafal anak. Dalam pemilihan waktu ini Sa'ad Riyadh menambahkan bahwa pemilihan waktu yang tepat termasuk keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan agar mencapai keberhasilan.

⁴³ <http://rofieducation.com/2011/04/dasar-pemikiran-drill-bab-2.html>, Diakses tanggal 14 April 2016

Menghafal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan hafalan merupakan kompetensi yang diharapkan. Hafalan surat-surat pendek menjadi materi pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa banyak materi hafalan perlu adanya pengawasan hafalan. Dengan adanya agenda pengawasan akan diketahui kemampuan hafalan anak seperti yang dituliskan oleh Sa'ad Riyadh yaitu agenda dalam sepekan atau sebulan dapat diberlakukan untuk mengawasi keberlangsungan dan perkembangan hafalan Al Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴ Sedangkan menurut Djarm'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian sendiri/gejala social yang berarti makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, ctk 2017) h 15

⁴⁵ Djarm'an Satori, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012) h 22

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁴⁶ Maka untuk mendapat data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluru dan apa adanya tentang Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts Nurul Kawakib Atu'walupang.

B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren manahil Al-irfan adalah karena lembaga atau pesantren tersebut berada ditengah-tengah desa yang mulai berkembang pest dari tahun ke tahun mampu mengambil simpati masyarakat yang dulunya mengandalkan sekolah Dasar dan Madrasa lainnya yang berada di wilaya sekitar desa tersebut. Sealin itu, lembaga atau pesantren memiliki nilai plus karena memiliki lembaga non formal yakni Tempat Penghafal Al-Qur'an di dalam satu lokasi pendidikan yang tidak dapat terpisakan. Sehingga kegiatan keagamaan sangat kuat dalam mendukung kelangsungan proses pembelajaran yang ada di lembaga atau pesantren tersebut. Sedangkan Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang yang berada didekat jalur jalan poros Buyasuri.

⁴⁶ Ahamad Tanzeh, Metode penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 50

Dari beberapa uraian alasan di atas, alasan utama peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Manahil Al-irfan yaitu dengan penerapan metode menghafal sangat jelas dan terarah sehingga siswa bisa menguasai semua materi. Dan objek penelitian dalam penelitian ini, penulis mengacu pada point-point tujuan penelitian. Oleh karena objek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah atau peminan pondok
2. Guru pengajar Al-Qur'an Hadist
3. siswa

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Penerapan metode menghafal
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Dan peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitiannya dalam masalah ini ialah:

1. Penerapan metode menghafal. Penerapan metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadist serta mengeluarkan

hukum-hukum yang terdapat didalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.

D. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah, menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek dimana data diperoleh”.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apakah peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatannya yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁸

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h 129

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (bandung: Sinar Baru, 1984), h 4

dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru kelas, wali kelas dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling yakni informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bilah keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika ada yang digali di antara informan yang satu dengan yang lain ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah dan pimpinan pesantren, hali ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, karena sebagai penguat dari sumber data primer. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerpan metode menghafal dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan data dari kegiatan penelitiannya. Instrumen penelitian ini

dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasandalam mengambil kesimpulan.⁵⁰ Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Alat yang digunakan dalaam observasi adalah pedomn observasi /pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode menghafal dalam proses belajar mengajar berlangsung dan juga sebagi instrument untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar mengajar di kelas VIII Pondok Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses intraksi antara respoden untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara lansung bertatapan muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian denagn cara tanya jawab sambil bertatapan muka antara sepenanya atau pewawancara denagn informan dengan menggunakan alat panduan wawancara.

⁵⁰ M. Subhana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Putaka Setia,2000), h 30

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak banyaknya terkait tentang “ Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Atuwalupang” yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁵¹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data bagaimana proses penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-irfan Atuwalupang.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interviewer) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi (*interview*).⁵²

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang cara Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-irfan Atuwalupang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁵³ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 158-159

⁵² Ibid, h 165

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Penggunaan Metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits Pada Siswa kelas VIII.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian, transkrip wawancara, dan ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Penggunaan Metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits Pada Siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkatagorikan semua data yang suda dikumpul.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis melalui dua tahap yaitu: Analisis data ketika peneliti masi di lapangan dan Analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas pendataan.

Ketika peneliti masih masa-masa pendataan, usaha pengalusan data telah diusahakan melalui:

1. Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
2. Memberi kode pada data yang diperoleh.
3. Membuat catatan obyek yang berisi catatan klafikasi dan pengeditan jawaban sebagai mana adanya.
4. Membuat catatan reflektif yaitu apa yang teraangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
5. Menyimpan data.

Ketika peneliti sudah kembali ke lokasi peneliti, tahap-tahap analisis selanjutnya adalah:

1. Membuat analisis secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan.
2. Mengklasifikasikan semua data yang suda terhimpun.

Sedangkan metode yang digunakan yang digunakan dalam menganalisis adalah metode induktif. Metode induktif berangkat daari pengetahuan yang sifatnya umum dan betitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data dan literatur yang penulis gunakan.

Dalam hal ini Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif mengikuti pola induktif, yakni berangkat dari

pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khususkemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Jadi penarikan kesimpulan dari data dan informasi yang suda dianalisis dilakukan deagan metode induktif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsikan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs.S Nurul Kawakib

MTs.S Nurul Kawakib merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama dengan konsep Pondok Pesantren (Diasramahkan). Sejarah perkembangan MTs.S Nurul Kawakib di mulai sejak tahun 2009, tepatnya tanggal 05 Juli 2009.

MTs.S Nurul Kawakib Terletak di Jl. Trans Kedang, Desa Atu'walupang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata. Sekolah yang menganut system Pondok Pesantren ini terletak di atas areal seluas kurang lebih 2 hektar.

Kompleks sekolah terdiri atas dua bagin yaitu areal persekolahan putra dan areal persekolahan putri. Pada areal persekolahan putra terdapat Kantor, asramah putra, masjid serta gedung kelas untuk kegiatan belajar mengajar putra. Pada areal persekolahn putri terdapat dapur umum, asrama putri serta gedung untuk kegiatan belajar mengajar putri.⁵⁴

2. Visi dan Misi MTs.S Nurul Kawakib

Visi

“Mencetak generasi cerdas dan berakhlaqul karimah,berilmu amaliah,beramaliah dan berkualitas”

⁵⁴ Sumber Data; Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

Misi

1. Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
3. Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar
4. Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
5. Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen
6. Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
7. Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga sekolah
8. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
9. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

3. Personal sekolah

a. Pimpinan Sekolah dan Wakil

Secara administrasi MTs.S Nurul Kawakib sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Ali Abdul Hamid, S.Pd.I
- 2) Wakasek Kurikulum : Aldin Daeng B., S.Pd
- 3) Wakasek Kesiswaan : Affan Manan
- 4) Wakasek Sarana Dan perasarana : Dahlan Ahmad
- 5) Wakasek Humas : Abu Bakar Mandi, S.Sos

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs.S Nurul Kawakib
2. Nomor Statistik/ NPSN : 121253130003 / 69963507
3. Propinsi : Nusa Tenggara Timur (NTT)
4. Kabupaten : Lembata
5. Kecamatan : Buyasuri
6. Desa : Atu'walupang
7. Jalan : Trans Kedang
8. Kode pos : 86692
9. Telpn : 082122730077 / 082144781504
10. Status Sekolah : Swasta
11. Tahun Berdiri : 2009
12. Tahun Perubahan : -
13. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi-sore-malam⁵⁵

5. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegangkeadilan pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidk, pembimbing, dan motivator dalam peroses ppembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh

⁵⁵ Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

MTs.S Nurul Kawakib dengan berbagi disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagi keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan keperibadian seorang peerta didik di tentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimbah ilmu pengetahuan. Dan biasanya merka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru MTs.S Nurul Kawakib, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru Mts.S Nurul Kawakib

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Ali Abdul Hamid, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Aldin Daeng Benihingan, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Affan Manan	Wakasek Kesiswaan
4	Dahlan Ahmad	Wakasek perasarana
5	Syamsul, S.Pd.I	Guru Akida Akhlak

6	Abubakar Mandi, S.Sos	Guru SKI
7	Nurhayati Leutuang, S.Pd	Guru PPKN
8	Rahmat Agussalmi, S.H.I	
9	Sri Habriyani Boi, S.Pd	Guru bahas Indonesia
10	Nurjamilah Ahmad	
11	Miftahul Khairat	
12	Abubakar Syafrudin	
13	Khadijah Wahid	
14	Jainab Abd Rahman, S.Pd	
15	Zainal Abd Rahman	
16	Habibi Abd Rahman	
17	Yusrizal Ayub	
18	Syamsia Yunus	
19	Ummu Kalsum	
20	Abdul Hamid Ridwan	
21	Rahman Ruslan	

Sumber Data⁵⁶**Tabel 4. 2****Staf MTs.S Nurul Kawakib**

No	Nama	Jabatan
1	Abd Hamid Ridwan	Kepala tata usaha
2	Rahmat Agussalmi, S.H.I	Bendahara
3	Alwan Ahmad	Oprator Sekolah
4	Rahman Ruslan	Staf Perpustakaan

Sumber Data⁵⁷**6. Keadaan Siswa MTs.S Nurul Kawakib**

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2018-2019 jumlah siswa keseluruhan sapaai saat ini tercatat 228 orang.

Tabel 4.3**Jumlah Siswa Mts.S Nurul Kawakib**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	16		16
2	VII B	17		17
3	VII C	14		14

⁵⁶ Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

⁵⁷ Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

4	VII D		23	23
5	VII E		21	21
6	VII F		18	18
7	VIII A	23		23
8	VIII B		26	26
9	VIII C		23	23
10	IX A	23		23
11	IX B		24	24
	Jumlah			228

Sumber Data⁵⁸

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di MTs.S Nurul Kawakib yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Samping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut

⁵⁸ Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

Tabel 4.4

Keadaan sarana dan Perasarana MTs.S Nurul Kawakib

No	Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	11	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Asramah	6	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Rumah Guru	1	Baik
10	MCK Santri	5	Baik
11	MCK Guru	1	Baik
12	Dapur Umum	1	Baik
13	Bak Penampung Air	2	Baik
14	Unit Kesehatan Santri	2	Baik
15	Masjid	1	Baik

16	Lapangan Olahraga	1	Baik
----	-------------------	---	------

Sumber Data⁵⁹

Sarana dan Prasarana yang di miliki oleh MTs.S Nuarul Kawakib sebagaimana terdapat pada daftar tabel di atas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki oleh MTs.S Nurul Kawakib sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang di miliki oleh MTs.S Nurul Kawakib tidak hanya pada fasilitas siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.

B. Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist terdapat berbagi komponen yang menentukan keberhasilan, seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. Masing-masing komponen tersebut memiliki kedudukan yang penting, dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran, sedangkan materi atau bahan ajar akan menentukan tercapainya tujuan. Karenanya, seorang guru dalam kegiatan mengajarnya hendaknya menentukan materi atau bahan ajar berdasarkan pada tujuan pembelajaran.

⁵⁹ Dokumen Profil Sekolah MTs.S Nurul Kawakib 2019

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurjamilah Ahmad terkait dengan persiapan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Terkait dengan persiapan guru didalam kelas saya selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), membuat RPP sebelum mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga menentukan metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.⁶⁰

Tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan LKS dan metode pelajaran yang akan dipakai harus ditentukan terlebih dahulu agar siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Nurjamilah Ahmad tentang proses kegiatan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara singkat, yaitu dengan melakukan mengabsen kehadiran siswa, mengulang-ulang melafalkan materi surat pendek sebelumnya, melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan materi pembelajaran contohnya materi tentang surat Al-Insyirah mulai dari identitas surat, pengertian nama surat dan tempat diturunkanya surat. Setelah itu saya melafalkan surat Al-Insyirah secara berulang-ulang, lalu siswa menirukan pelafalan surat tersebut secara benar dan fasih. Secara bergantian siswa melafalkannya sesama teman sebangkunya. Selanjutnya kegiatan penutup yang mengukang kembali pelafalan surat tersebut ayat demi ayat dan diikuti oleh

⁶⁰ Nurjamilah Ahmad, Guru Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

siswa. Kemudian menanyakan secara klasikal tentang materi tersebut.⁶¹

Menurut guru dalam proses pembelajaran beliau terlebih dahulu melaksanakan absen siswa, dilanjutkan mengulang bacaan materi surat pendek sebelumnya, kemudian menjelaskan materi yang hari itu, lalu melafalkan dulu materi dengan fasih dan benar lalu ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang, lalu disemak teman sebangkunya secara bergantian.

Adapun pendapat berdasarkan wawancara dari Ibu Jainab Abd tetang mempersiapkan pembelajaran Rahman, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Yang saya lihat guru mata pelajaran dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS serta metode pembelajaran agar siswah mudah dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an hadist dan dapat meningkatkan keberhasilan hafaln pemebelajaran Al-Qur'an Hadist nya.⁶²

Menurut pendapat guru wali kelas VIII tersebut, bahwa dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran Al-Qura'an Hadist beliau mengatakan guru Al-Qur'an Hadist kelas VIII telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pelajaran, lembra kerja siswa dan meteode

⁶¹ Nurjamilah Ahmad, Guru Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

⁶² Jainab Abd Rahman, S.Pd , Guru Guru Wali Kelas Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

pembelajarannya. Dengan tujuan siswa dapat dengan mudah memahami sekaligus dapat termotivasi belajarnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Jainab Abd Rahman, S.Pd beliau mengatakan bahwa.

Dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an yang saya lihat adalah seperti apa yang dia persiapkan sebelumnya, seperti silabus, RPP dan menyiapkan LKS sehinga peroses pembelajaran yang dia lakukan sangat teratur dan sangat maksimal.⁶³

Menurut guru wali kelas dalam peroses pembelajaran yang di lakukan oleh guru Al-qur'an Hadis, dia mempersiapkan silabus, RPP dan LKS sehinga proses pembelajrang yang di lakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist sangat maksimal dan sangat di pahami oleh siswa.

Hal serupa telah di kemukan oleh bapak Ali Abdul Hamid, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah tidak bosan-bosan menginngatkan kepada semua pendidik baik pelajaran umum maupun agama dari kelas 1 sampai 3 bahwa, sebelum mengajar hendaknya pendidik lebih memepersiapkan silabus, rencana peleksanaan pembelajaran (RPP), Materi pelajaran, LKS dan meteode dalam mengajar agar pemebelajaran dapat efektif, siswa juga dapat termotivasi dalam pemebelajaran.⁶⁴

Seperti yang dikemukakan Bapak Kepala sekolah bahwa sebelum mengajar pendidik harus menyiapkan Silabus, RPP, materi pelajaran, dan metode mengajar agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa.

⁶³ Jainab Abd Rahman, S.Pd , Guru Guru Wali Kelas Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

⁶⁴ Ali Abdul Hamid, S.Pd.I, Guru Kepala Sekolah (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran pendidik terlebih dahulu mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat efektif dan termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hasil wawancara dari saudara Afridah Fridayanti mengatakan bahwa:

Saya senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits , karena saya senang sekali mengaji Al-Qur'an, pada waktu menirukan membaca seperti Bapak guru. Lalu disuruh membaca satu satu bergantian sampai semuanya habis.⁶⁵

Hasil wawancara dengan siswa Afridah Fridayanti bahwa senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena ananda juga senang sekali mengaji Al-Qur'an. Setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits bapak gurunya sering mengulangi bacaan surat-pendek lalu semua siswa di suruh untuk menirukan bacaan bapak guru. Kemudian siswa membaca satu persatu surat-surat pendek tersebut sam Al-Qur'an Hadits semua siswa membaca semua.

Hal serupa juga yang di kemukan oleh siswa Abd Latif LR bahaw:

Ibu guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadist waktu mengajar membacakan dulu berulang-ulang kemudian kami di suruh menirukan bacaan bapak guru juga berulang-ulang agar bacaan surat-surat pendek lancar dan benar. Saya senang karena dengan mengulang- ulang(takrir) saya jadi hafal. Saya muda hafal karena ibu guru suak mengulang-ulang. Disamping itu pak guru juga

⁶⁵ Afridah Fridayanti, Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

membaca dan menjelaskan secara langsung dan gamblang bacaan, hukum serta mkhrajnya. Sehingga sehinga saya mesti balap hafalan sama teman-teman saya.⁶⁶

Guru yang mengajar al-Qur'an Hadits pada waktu mengajar telah membacakan surat-surat pendek dengan berulang-ulang, kemudian siswa di suruh menirukan bacaan tersebut dengan berulang-ulang agar bacaannya lancar dan benar. Siswa senang karena dia mudah hafal karena bu gurunya sering mengulanginya dalam membaca surat-surat pilihan dan siswa dalam menghafalkan pasti ingin lebih dulu dari teman-temannya.

C. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesanteren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib

Dalam mempelajari Al-qur'an Hadist, metode menghafal sangat diperlukan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para murid dalam kegiatan membaca, menelaah, dan menghafal Al-Qur'an Hadist baik secara keseluruhan mamupun sebagian surat atau ayat

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurjamilah Ahmad terkait dengan Penerapan Metode menghafal yang mengatakan bahwa:

Pertama saya kondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada siswa yang gaduh atau ramai sendiri, saya kondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti

⁶⁶ Abd Latif LR, Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

pelajaran. Setelah itu, proses pelajarannya tahap pendahuluan: dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. Pada tahap ini: saya menggunakan metode menghafal yaitu dengan cara, membaca contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu siswa saya suru maju bergantian melafalkan secara individu atau kelompok, pada tahap inti terakhir siswa satu persatu saya suru hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. Di tahap penutup saya mengulang pelafalan surat pendek secara klasikal yang diikuti oleh siswa.⁶⁷

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist diawali dengan tahap pendahuluan (tahap eksplorasi), selalu melakukan pengkondisian kelas agar fokus sehingga siswa bisa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Suasana yang tidak kondusif atau gaduh bisa mengganggu kondisi kelas secara keseluruhan. Sehingga proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pada tahap inti, diawali dengan mengucapkan salam, membaca dan mengulangi pelajaran sebelumnya. Berdasarkan wawancara tersebut guru telah menggunakan strategi dan metode menghafal yang mampu membangkitkan keaktifan siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dan berdasarkan wawancara kepada Ibu Nurjamilah Ahmad tentang proses kegiatan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal tidak ada kesulitan sama sekali yang saya

⁶⁷ Nurjamilah Ahmad, Guru Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

terapkan, karena siswa juga sangat antusias mengikuti bersama-sama ketika saya membacanya, apalagi dengan cara mengulang-ulang.

Dalam pembelajaran guru mata pelajaran A-Qur'an Hadist tidak merasa kesulitan menggunakan metode menghafal, metode yang digunakan siswa sangat senang dan sangat antusias. Dengan cara mengulang-ulang sangat memudahkan siswa cepat menghafal.

Dan lanjut berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurjamilah Ahmad yang mengatakan bahwa:

Saya selalau mengingatkan kepada mereka sebelum menutup pembelajaran, untuk selalu mengulang-ulangi hafalannya atau murojaah di asrama atau di mana pun baik hafalan Pelajaran Al-Qur'an Hadist maupun hafalan-hafalan di luar. Karena kami disini juga punya tahfiz jadi saya selalu mengingatkan mereka tentang hafalannya.

Dalam mengingatkan kepada siswanya untuk selalu menjaga hafalannya baik di asrama atau di mana pun, karena hafalan yang kita hafal kalau tidak di murojaah terus pasti hilang apalagi di sekolah ini ada program tahfiz yang harus mereka jalani di sekolah ini. Bukan hanya di dalam kelas mereka menghafal tpi di luar kelas juga mereka sering mengulang-ulangi hafalannya.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Afridah Fridayanti yaitu sebagai berikut:

Dalam mengajar Al-Qur'an Hadist ibu guru sering membacakan langsung dan mengulang-ulang dalam pelafalan sura-sura pendek jus Amma dan sura pilihan, saya dan teman-teman menirukan

melafalkan surat-surat tersebut, saya senang sekali karena saya tidak sulit dalam menghafalkannya.⁶⁸

Dengan menggunakan cara mengulang-ulang melafalkan bacaan surat-surat pendek siswa merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam menghafal materi tersebut. Mereka tidak terbebani oleh hafalan surat-surat pendek karena dengan mengulang-ulang bacaan siswa tidak terasa hafal dengan sendirinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipake diantaranya metode menghafal.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Abd Latif LR sebagai berikut:

Saya sangat senang sekali pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di ajarkan oleh ibu guru, ibu guru senang tiasa membaca atau menyampaikan di depan murid-miridnya dan murid membaca di depan ibu guru (talaqqi) dan saya mudah menghafalkan surat-surat pendek karena dengan sering mengulang-ulang (takrir) surat-surat pendek, dengan begitu saya jadi hafal sendiri tidak terasa.⁶⁹

Berdasarkan penuturan Rusdi Laba bahwa dia meras senang pada pelajaran Al-Qur'an Hadist karean gurunya sering mengulang-ulang dalam melafalkan surat-surat pendek sehinga dia merasa halfal tersendiriya.

⁶⁸ Afridah Fridayanti, Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

⁶⁹ Abd latif LR, Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

Hasil wawancara dari saudara Afridah Fridayanti mengatakan bahwa:

Saya selalu dengan cara metode yang di ajarkan oleh ibu yaitu ibu memebaca baru kami mengikut di ulang-ulagi sampe kami hafal, kalu belum hafal saya selalu menulis ulang di buku catatan ku ini juga memudahkan saya untuk menghafal.

Siswa sealalu mengukutu meteode yang di ajarkan oleh ibu gurunya denagan cara metode menghafal, ada pula banyak siswa tidak cepat menagkap apa yang di samapaikan oleh gurunya, merka dengan cara menulis di buku catatan merka ini juga sebagian memudahkan merka dalam menghafal Al-Qur'an hadist. Siswa selalu dengan caranya masing-masing untuk bisa menghafal.

Hasil wawancara dari saudara Abd latif LR mengatakan bahwa

Untuk menlancarkan hafalan kami, kami selalu murojaah atau mengulang-ulangi hafalan kami baik di dalam kelas mau pun di luar kelas, bukan hanya pelajaran Al-qur'an Hadist saja tapi semua pelajar, apa lagi kamu juga punya program di pondok yaitu program tahfiz jadi hafalan kami selalu kami jaga.

Siswa selalu menjaga hafalannya atau memperlancar hafalanya dengan cara murojaah atau mengulang-ulang hafalannya di asarama baik hafalan yang mereka dapat di kelas maupun di luar kelas apa lagi merka juga punya program tahfiz yang ada di pondok yang harus merka selesaikan juga.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mewawancara bapak Ali Abdul Hamid, S.Pd.I beliau menuturkan:

Pada waktu proses pembelajaran A-Qur'an Hadist saya melihat ibu Nurjamilah Ahmad memakai metode menghafal, karena

materi surat-surat pendek cocok sekali dengan metode menghafal. Dengan sering mengulang-ulang dalam melafalkan surat-surat pendek siswa akan tidak merasa terbebani oleh hafalan materi tersebut karena tidak terasa siswa muda hafal disamping setelah guru menyampaikan bacaan murid mendengar kemudian menirukan dan murid juga setoran dan menghadap kepada gurunya. Dengan metode menghafal gaya talaqqi dan takrir siswa dapat menyerap dan menagkap dari materi Al-Qur'an hadist yang telah diajarkan dengan mudah dan cepat.⁷⁰

Metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist, apa lagi metode yang di gunakan oleh guru yaitu metode Takrir Dan Talqqi yang di mana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya sebuah proses pembelajaran juga berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga, kegagalan dalam proses pembelajaran juga karena terdapat beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan ini peneliti mengali informasi atau wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi atau wawancara kepada ibu guru Nurjamilah Ahmad selaku guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

⁷⁰ Ali Abdul Hamid, S.Pd.I, Guru Kepala Sekolah (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

Yang saya alami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kurang kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, dalam proses pembelajaran berlangsung masi banyak yang kurang memperhatikan pelajaran yang di ajarkan. Padahal jika dilihat sarana prasarana yang tersedia di sekolah sangat cukup memadahi siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹

Setelah peneliti mewawancarai atau mendapatkan informasi dari guru Al-Qur'an Hadist, kemudian peneliti mencoba mewawancarai kepada Bunga Ramadani Suratman sebagai berikut:

Kalau yang menghambat itu ya kurangnya kesadaran dari kami, padahal metode semua suda bagus apa lagi dengan fasilitas yang sangat mendukung untuk belajar.⁷²

Setelah saya mewawancarai guru mata pelajaran dan muridnya saya mencoba mewawancarai langsung dengan kepala sekolahnya bahwa:

Alhamdulillah lembaga ini didalam juga di naungi pondok pesantren, sehinga faktor pendukung utamanya adalah pondok pesantren itu sendiri dan didukung dengan begitu fasilitas yang sangat memadai, baik dari ruang kelas sampe asrama santri yang berasrama. Kalu utuk faktor penghambat didalam kelas yaitu kesadaran siswa yang belum maksimal.⁷³

Setelah peneliti mewawancarai dari beberapa informasi, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenaran datanya, dan dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagi berikut:
 - a. Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadist

⁷¹ Nurjamilah Ahmad, Guru Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

⁷² Bunga Ramadani Suratman, Siswa Kelas VIII, (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

⁷³ Ali Abdul Hamid, S.Pd.I, Guru Kepala Sekolah (Wawancara, Lokasi MTs.S Nurul Kawakib 20 Juni 2019.)

- b. Sarana dan Prasarana
- c. Program yang jelas dan terjadwal
- d. Kedisiplinan yang tinggi
- e. Memiliki waktu sampingan dalam menghafal
- f. Dukungan orang tua
- g. Pondok pesantren

Dari beberapa faktor pendukung diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam menghafal dengan baik dan juga didukung oleh sarana prasarana dan kedisiplinan yang memadai.

2. Faktor Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:
 - a. Kurangnya niat dan kesadaran siswa
 - b. Kurang faseh dalam membaca Al-Qur'an
 - c. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung
 - d. Berganti- ganti mushaf atau buku yang digunakan menghafal
 - e. Menajeman waktu yang kurang baik
 - f. Kurangnya muroja'a (mengulang hafalan)

Dari beberapa faktor penghambat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penghafal yang belum memiliki niat dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Begitu pulah bagi penghafal yang tidak mampu

mengatur waktunya akan mengalami habatan dalam menyelesaikan hafalan. Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif juga akan memecakan kosentrasi penghafal sehingga mengalami hambatan dalam menghafal. Dan yang sangat menghambat bagi pengafal yakni sering mengganti-ganti mushaf (Al-Qur'an) dan kurang muroja'a (mengulangi hafalan).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan LKS agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa.
2. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesanteren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist, apa lagi metode yang di gunakan oleh guru yaitu metode Takrir Dan Talqqi yang di mana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib adapun faktor pendukung

yaitu: 1) Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadist, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Program yang jelas dan terjadwal, 4) Kedisiplinan yang tinggi, 5) Memiliki waktu sampingan dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) Kurangnya niat dan kesadaran siswa, 2) Kurang Faseh dalam membaca Al-Qur'an, 3) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, 4) Berganti-ganti mushaf atau buku yang di gunakan, 5) Menajemen waktu yang kurang baik, 6) Kurangnya Muroja'ah (mengulangi hafalan).

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Kepada Guru diharapkan harus selalu memperbaiki unsu rpembelajaran seperti RPP, metode pembelajaran.
2. Kepala Sekolah diharapkan melakukan evaluasi setiap matapelajaran pada kegiatan proses pembelajaran di kelas
3. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca mata pelajaran al-qur'an hadist agar dapat bias mencapai hasil maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Halim Muhammada, 2002. *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, Bandung: Penerbit Marja

Abdul Rauf Abdul Aziz, 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah*, Bandung : Syamil , Cipta Media

Abd, Rauf dan Abd Aziz, 2004. *Kiata Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dai'yah* Cet IV, Bandung: Syamil Cipta Media

Amanah St,1993. *Pengantar Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, Samarang: Asy-syifa

Alwi Hasan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, Jakarta: Balai Pustaka

Arifin Muzayyin, 2003. *Kapita Sslekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Arif Armei, 2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Al-Jumbulati Ali, 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rinika Cipta

Al-Qatam Manna' khalil, 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*,Bogor : Pustaka Antar Nusa

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta

Aswan Anasdan Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Chalil Moenawar, 1999. *Kembali Kepada Al Qur'an As Sunah*, Jakarta: Bulan Bintang

David T.Hakesdan Donald J2005.*Psycholinguistics An Introduction to the Psychology of Language*. Dalam Jalaluddin Rakhmat (Ed), *Psikologi komunikasi* , Jakarta: Remaja Rosda Karya

Djam'an Satori, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung, Alfabeta

Drs. Wijaya Ahsin Al-Hafidz, 2008 *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah

Halim Abdul, 2002.*Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press,

[Http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014))

[Http://rofieducation.com/2011/04/dasar-pemikiran-drill-bab-2.html](http://rofieducation.com/2011/04/dasar-pemikiran-drill-bab-2.html), Diakses pada tanggal 14 April 2016

Ismail Syuhud, 1988.*Kaedah Kesahihan Sanad Hadist*, Jakarta : PT Bulan Bintang

Kementrian Agama RI, 2013 *Al-Qur'an dan Tejemanya*, Samarang CV Toha Putra

Komsiyah Indah, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras

Lexi J. Moleong, op. Cit,

Lutfi Ahmad, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Munawir Ahmad Warson, 2002.*Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif,

Munah Binti, 2009.*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

Pidarta Mode, 2009.*Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Purwanto Ngalim, MP. 1999. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

Rakhmat Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi Cet. XXII, Jakarta: Remaja Rosda Karya,

- Shihab M.Quraish, 2003. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan,
- Soetjipto, dkk, 2009. *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rinika Cipta
- Sudjana Nana, 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2017 . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Subhana M., dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Putaka Setia
- Tafsir Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda
- Tanzeh Ahamad, 2011. *Metode penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun Stadi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Thoha Chabib, 1999. *Metodologi Pelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Peenyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Zuhairi, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang

I. Dokumentasi Asrip

1. Sejarah Berdirinya Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Porsonil Sekolah
4. Profil Sekolah
5. Keadaan Guru
6. Keadaan Siswa
7. Sarana dan Prasarana

II. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib.

- a) Apa-apa saja yang ibu persiapan dalam pemebelajaran selaku guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII?
- b) Bagiman peroses yang di lakukan oleh ibu dalam pembelajaran selaku guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadistsiswakelas VIII?
- c) Bagimana ibu melihat guru mata pelajaran Al-quran Hadis dalam mempersiapkan pembelajaranya?
- d) Apa yang bapak ingatkan kepada guru-guru bapak dalam proses pembelajaran terkhusus untuk guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist?

- e) Apakah ananda senang dengan mata pelajaran A-Qur'an Hadist yang ibu guru ajarkan?
- f) Bagaimana proses pembelajaran yang di ajarkan oleh guru Al-Quran Hadist Di dalam Kelas?

2. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesanteren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib

- a) Langkah-lakah apa yg pertama sampe ke lankah inti yang ibu terapkan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?
- b) Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode menghafal?
- c) Apa yang ibu ingatkan kepada siswa ketika selesai pembelajaran?
- d) Bagaimana metode menghafal yang di ajarkan oleh ibu?
- e) Apakah anadan senang dengan metode menghafal yang di ajarkan ibu?
- f) bagaiman ananda mempelancar atau mengulang ahafalannya?
- g) Bagiaman bapak melihat guru bapak mengajarkan al-Qur'an Hadist dengan metode menghafal?

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib

- a) Apa factor pendukung dan penghambat yang ibu rasakan dalam peroses pembelajaran ?
- b) Apa saja yang mendukung dan menghambat selama peroses pembelajaran di alami?
- c) apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapa lihat baik di dalam kelas atau di luar kelas?



KEADAAN SEKOLAH



Gambar 1.1 Papan Nama Sekolah



Gambar 1.2 Ruang Kelas Putri Dan Asrama Putri



Gambar 1.3 Ruang Kelas Putra dan Asrama Putra



Gambar 1.4 Masjid Pondok Pesantren

DOKUMEN WAWANCARA



Gambar 1.5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.6 Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist



Gambar 1.7 Wawancara dengan Wali kelas VIII



Gambar 1.8 Wawancara dengan siswa Kelas VIII



Gambar 1.9 Wawancara dengan siswi kelas VIII



BIOGRAFI PENULIS



Sidik Abd. Malik, Penulis lahir di Desa Buriwutung Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata pada tanggal 12 Desember 1993 dari ayah (*Alm*) Abd. Malik dan ibu Wujida Ali. Penulis adalah putra kesembilan dari sembilan bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di

mulai dari MI.s Siti Harfan (*Lulus Tahun 2007*), melanjut ke MTs dan MA Pondok Pesantren DarulHufadh (*Lulus Tahun 2013*), penulis Melalui menjadi mahasiswa baru pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (SI) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis mulai aktif pada lembaga dan organisasi kemahasiswaan intrernal dan eksternal kampus, Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI Fakultas Agama Islam sebagai Anggota bidang keilmuan periode 2016-2017, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai anggota bidang emas priode 2016-2017 dan sebagai ketua bidang Sosial dan Ekonomi periode 2017-2018 dan organisasi ekstsernal penulis perna aktif di Himpunan Mahasiswa Islam Kedang sebagai Kabid Pendidikan Kader priode 2017-2018, dan Ikatan Keluarga Darul huffadh (IKDH) sebagai anggota bidang keilmuan priode 2017-2018.